

## KUMPULAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas

Tanggal : 18 Januari 2011

Subyek : Tanah Longsor

Hal : 22

### **BENCANA ALAM Tiga Desa di Belu Terisolasi Longsor**

Atambua, Kompas - Desa Nananoe, Fohoeka, dan Desa Nanaet di Kecamatan Nanaet Duabesi, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur, terisolasi akibat longsor. Longsor disebabkan hujan deras selama hampir dua pekan terakhir disertai badai.

Longsor terjadi pada Sabtu (15/1) di jalan provinsi antara Halilulik dan Nanaek Duabesi, 50 kilometer dari Atambua. Angkot dan ojek dari Atambua ke Nanaek Duabesi atau sebaliknya tak bisa melewati lokasi longsor.

Kepala Dinas Sosial Belu Arnol Bria yang dihubungi di Atambua, Senin (17/1), mengatakan, longsor selebar 260 meter dan kedalaman 15 meter terjadi di Kampung Bere Muti, Desa Nanaet, Kecamatan Nanaek Duabesi.

Tidak ada rumah yang terkena longsor ataupun korban jiwa. Namun, sekitar 15 hektar ladang jagung, singkong, dan umbi-umbian warga serta lima ekor sapi dan dua ekor babi milik warga terbawa longsor.

Distribusi bahan kebutuhan pokok dari Atambua ke tiga desa itu terhenti. Sebaliknya, warga sulit membawa hasil pertanian ke Atambua.

Anggota DPRD Belu, Alex Bouk dari daerah pemilihan Nanaek Duabesi, mengatakan, jalan itu berstatus jalan provinsi. Pemprov dan Pemkab Belu harus segera membangun jembatan darurat guna membantu mobilitas kendaraan dan manusia.

Banjir dan longsor juga menimpa Kelurahan Waibalun, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur, Minggu. Empat rumah rusak diterjang longsor. Tidak ada korban jiwa, tetapi sebagian besar perabot rusak. Lurah Waibalun, Hengki Kerans, mengatakan, pemukiman warga di lereng Gunung Ile Mandiri berisiko terkena longsor atau banjir jika hujan deras dan lama. Ancaman bencana tak hanya bagi warga Waibalun, tetapi hampir seluruh warga di lereng gunung.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah NTT Florianus Mekeng mengaku belum mendapat laporan mengenai bencana longsor dari kabupaten. Dia hanya mendapat informasi tentang angin puting beliung di Kota Kupang, 14 Januari. Korban telah mendapat bantuan dari Pemprov berupa bahan kebutuhan pokok, terpal, dan bahan bangunan.

#### **Bengawan Jero**

Bengawan Jero di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, empat tahun terakhir jadi sumber banjir yang melanda Kecamatan Kalitengah, Turi, Glagah, Deket, dan Karangbinangun, akan dinormalisasi dengan biaya Rp 31 miliar agar pembuangan air lancar. Bengawan Jero merupakan terminal air buangan banjir dari 16 kecamatan di sebelah barat dan selatan Bengawan Jero.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum Pengairan Kabupaten Lamongan Heru Sanjoto, Senin, menyatakan, genangan terjadi saat Bengawan Solo tinggi, pintu keluar air Kuro tidak bisa dibuka. Pembuangan diharapkan melalui pintu air di Wangen, Boden, dan Tambakombo, tetapi kondisi tiga pintu keluar air menuju Gresik itu juga mengalami pendangkalan dan penyempitan.

Menurut Bupati Lamongan, Fadeli, pengerukan Bengawan Jero untuk normalisasi pembuangan melalui pintu Wangen merupakan solusi jangka pendek. Rencana pemerintah membangun bendung gerak Sembayat diharapkan menjadi solusi jangka panjang. (KOR/ACI)